

ABSTRAK

Perkebunan kelapa sawit masih menjadi komoditas terpenting di Provinsi Muaro Jambi, dan produksinya dapat ditingkatkan melalui perencanaan dan pengujian peluang sumber daya yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Bukit Baling, Kecamatan Sekernan, Provinsi Muaro Jambi, rantai pasok produksi kelapa sawit di Desa Bukit Baling, Kecamatan Sekernan, Provinsi Muaro. Jambi untuk memahami dan mengetahui rantai nilai produksi kelapa sawit di Desa Bukit Baling, Kecamatan Sekernan, Wilayah Pemerintah Daerah Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif berupa data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara dengan sampel sebanyak 95 responden, dimana analisis datanya menggunakan pemetaan rantai nilai dan margin pemasaran. dikumpulkan.

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Bukit Baring, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, rata-rata berusia 49 tahun, mayoritas berpendidikan tinggi/SMK, rata-rata jumlah anggota keluarga 3 orang, rata-rata jumlah tanggungan berjumlah 2 orang, dan ada pula yang mempunyai status penuh waktu. Proses rantai nilai kelapa sawit di Desa Bukit Baring, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi biasanya melibatkan tiga pelaku: petani, pengepul, dan pedagang besar. Petani merupakan pemain utama dalam produksi kelapa sawit di Desa Bukit Baring, sehingga sebagian besar aktivitas dalam rantai nilai dilakukan oleh petani. Rantai nilai kelapa sawit dipengaruhi oleh tiga aktivitas. Salah satunya adalah kegiatan utama, dimana mayoritas petani kelapa sawit di Desa Bukit Baring menjual hasil panennya kepada pengepul yang terdekat dengan lahan yang mereka kelola, karena kurangnya transportasi dan akomodasi yang memadai dalam jangka waktu yang lama. Meski jaraknya jauh, namun ada pula petani yang menjual ke pedagang grosir. Para pengumpul biasanya membeli minyak sawit dengan harga lebih rendah karena mereka mendistribusikannya kembali ke pedagang grosir dan fasilitas penyimpanan besar seperti pabrik kelapa sawit dan membebankan biaya transportasi dan upah pekerja.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Rantai Nilai, Rantai Pasok

ABSTRACT

Oil palm plantations are still the leading commodity in Muaro Jambi Regency where production can still be increased by planning and looking at existing resource opportunities. The aim of this research is to determine the socio-economic characteristics of oil palm farmers in Bukit Baling Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency, to understand the supply chain in palm oil production in Bukit Baling Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency, and to determine the value chain for oil palm production in Bukit Baling Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency. The research method used in this research is descriptive quantitative in the form of primary data collected through distributing questionnaires and interviews with a sample of 95 respondents using data analysis carried out using value chain and marketing margin mapping.

Sekernan subdistrict, Muaro Jambi district, the average age is 49 years with the majority having a high school/vocational education level, the average number of family members is 3 people with an average number of dependents of 2 people, with the main dominant employment status. The flow of the palm oil commodity value chain in Bukit Baling Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency generally involves three actors, namely farmers, collecting traders and large traders. Most of the value chain activities are carried out by farmers because they are the main actors in palm oil production in Bukit Baling Village. The palm oil commodity value chain is influenced by 3 activities, namely the main activity which consists of the majority of oil palm farmers in Bukit Baling Village selling their harvest to the nearest collector from the plantation they manage due to inadequate transportation, as well as accommodation and long distances, but there are also some farmers sell to wholesalers. Collecting traders usually buy palm oil at low prices because collecting traders redistribute palm oil to larger holding places such as wholesalers or palm oil mills and require costs for transportation and workers' wages.

Keywords: Palm Oil, Value Chain, Supply Chain